

**ANALISIS KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (SURAH PENDEK) ANAK B5
DI TK POTEUMEUREUHOM**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana pendidikan**

RESI YASRITA

NIM 1711070056



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Resi Yasrita
NIM : 1711070056
Program Studi : PG-PAUD
Judul Skripsi : Analisis Kerjasama Guru Dan
Orangtua Dalam Meningkatkan
Hafalan Al-Qur'an (Surah Pendek)
Anak B5 Di TK POTEUMEUREOM

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana

Banda Aceh, 08 Juli 2021

Pembimbing I,



Millata Zamana, M.A

NIDN. 1331038901

Pembimbing II,



Yenni Mutiawati, M.Pd

NIDN. 1328108001

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru

Pendidikan Anak Usia Dini



Fitriah Hayati, M.Ed

NIDN. 0128038801

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Pengertian Kerja Sama	13
2.1.2 Pengertian Orang Tua.....	19
2.1.3 Pengertian Al-Qur'an	19
2.1.4 Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	21
Kajian Penelitian Yang Relevan	24
Kerangka Berfikir	27
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Latar Penelitian	26
3.3 Data Dan Sumber Data Penelitian	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Keabsahan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian	40
4.1.1 Profil sekolah TK Poteumeureuhom	41
4.1.2 Visi dan Misi TK Poteumeureuhom.....	41
4.1.3 Denah sekolah TK Poteumeureuhom.....	41
4.2 Deskripsi Waktu Penelitian	42
4.3 Data dan Temuan Penelitian.....	42
4.4 Hasil Wawancara.....	42

4.5 hasil observasi	59
4.5 Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dimulai dari usia 0 sampai 6 tahun. Usia dini merupakan masa yang disebut dengan *golden age*, dimana masa itu merupakan masa setiap aspek perkembangan seperti sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik halus dan motorik kasar, serta kreativitas yang ada didalam diri anak dapat berkembang dengan pesat. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan merupakan masa yang sangat penting bagi tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan (Lina Amelia, ddk. 2020).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar atau sering disebut dengan “Pondasi” apabila pendidikan di usia dini dapat dikembangkan maka akan berdampak pada pendidikan anak yang selanjutnya. Masa usia dini merupakan Usia Emas “Golden Age” karena apa yang di dapat anak pada masa ini akan terekam dan diingat sepanjang hayatnya, oleh karena itu pendidikan anak usia dini dianggap sebagai suatu keberhasilan ataupun sebagai suatu kegagalan. Berhasil tidaknya bangsa berada pada generasi penerus bangsa tersebut (Yusra & Dewi Yunisari, 2019).

Masa usia prasekolah merupakan saat yang paling penting dalam rentang kehidupan manusia, karena pada masa ini usia perkembangan kecerdasan anak mengalami peningkatan pesat dan anak mulai sensitif menerima berbagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak.

Berdasarkan Permendikbud No.146 tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan layanan pendidikan yang ditunjukkan bagi anak yang sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun sebagai upaya dalam pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar menjadi kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (KEMENDIKBUD, 2013: 1)

Tujuan pendidikan nasional akan berhasil jika pendidikan dilakukan sejak dini, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar),

kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui jalur formal dan nonformal. Pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) atau Raudlatul Athfal (RA) dan berbentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk usia 4-6 tahun. Adapun penyelenggaraan PAUD jalur nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Play Grup/kelompok bermain dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia dini 0-2 tahun, 2-4 tahun. Masa balita adalah masa emas tumbuh kembang anak, bukan hanya jasmani tapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya.

(Maimunah Hasan, 2010: 28) peranan orang tua bagi pendidikan adalah dengan memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar, pendidikan agama, budi pekerti, estetika kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa di masa ini peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh yang tepat menjadikan anak tumbuh dan berkembang optimal karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak.

Usia prasekolah merupakan usia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Penanaman yang pertama diberikan kepada anak yaitu penanaman nilai agama

dan moral, penanaman nilai agama berupa pengenalan sifat-sifat Allah, Asma Allah, kebesaran-kebesaran Allah, do'a serta hadist dan kemampuan dasar bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran prasekolah harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak karena setiap anak mempunyai karakteristik dan gaya belajar yang berbeda, maka dari itu pendidik baik guru ataupun orang tua harus bisa memahami, memotivasi, memberikan sumber belajar yang bervariasi agar anak lebih semangat dan pembelajaran tidak terkesan membosankan dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Dalam proses belajar guru menyampaikan pesan berupa ilmu Proses komunikasi akan mencapai tujuan apa bila kedua belah pihak-pengirim dan penerima dapat memiliki kesamaan pemahaman terhadap pesan dan informasi yang dikomunikasikan (Mutia Apriati 2015 : 20)

Anak usia dini merupakan anak usia antara 0-6 tahun, dimana usia tersebut sebagai usia *golden age* (masa keemasan). Pada masa ini perkembangan otak berkembang sangat pesat dan hal tersebut tidak dapat terulang dua kalinya. Pada kondisi *the golden age* ini juga merupakan waktu yang tepat dalam memberikan stimulasi sebagai cara untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak secara optimal agar menjadi bekal anak untuk menjalani kehidupan selanjutnya.

Setelah anak berusia lebih besar, sangat penting untuk memiliki alasan kuat kenapa kita harus mengajarkan anak agar cinta Al-Qur'an sejak dini. Baik dengan cara membaca, memahami, maupun mengamalkannya. Penting juga untuk memastikan anak-anak tau akan manfaat membaca Al-Qur'an karena mereka akan lebih fokus dengan konten dan menikmati pelajarannya. Satu pendekatan yang mungkin ingin dicoba dan bisa saja bekerja dengan baik adalah memberi tahu anak-anak bahwa membaca Al-Qur'an dapat memberi mereka kekuatan khusus seperti iman kepada Allah SWT. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pokok dalam Islam agar mereka dibesarkan dalam nuansa fitrah yang putih lagi bersih hati mereka di isi terlebih dahulu oleh cahaya hikmah sebelum hawa nafsu menguasai dirinya yang akan menghitamkannya karena pengaruh kekeruhan kedurhakaan dan kesesatan.

Dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, peran orang tua adalah memberikan pengarahan kepada anak sejak kecil supaya anak mengerti apa arti iman dan kegunaannya untuk apa dan memberikan pengertian, pengarahan, serta contoh agar

anak-anaknya mengerti arti dan pentingnya keimanan di kehidupan. Dalam menanamkan nilai-nilai agama peran orang tua adalah memotivasi, mengarahkan, mengajarkan dan memberi contoh tentang pentingnya ibadah, baik dalam mengerjakan tentang cara sholat, mengajarkan syahadat, do'a dan lain sebagainya, serta memantau anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah agar mereka sejak kecil terbiasa untuk beribadah kepada Allah SWT.

Mengingat pentingnya menanamkan nilai-nilai agama sehingga menjadi perhatian serius sehingga perlu kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua, untuk itu peneliti ingin melihat bagaimana guru menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam membantu anak menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi di TK Poteumeureuhom dimana masa sebelum pandemi anak-anak biasanya belajar di sekolah dari awal kegiatan diawali dengan surah-surah pendek dan dilakukan rutin setiap hari. Namun selama masa pandemi dan melakukan kegiatan pembelajaran secara daring, tentu saja banyak kekurangan dalam melaksanakan atau menyampaikan pembelajaran kepada anak, karena tidak dapat bertatap muka secara langsung, anak-anak hanya bisa belajar di rumah dan dibimbing oleh orang tua dengan materi dan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan disusun oleh guru dan dibagikan secara online kepada setiap orang tua.

Namun tidak sedikit orang tua siswa yang bekerja dan sibuk dengan pekerjaannya, sehingga pembelajaran yang diberikan kepada anak tidak maksimal, seperti pembelajaran menghafal surah-surah pendek yang sering dilakukan oleh anak setiap hari di sekolah. Maka dalam menjalin kerja sama antara guru dan orang tua masih ditemukan kendala-kendala dalam mewujudkannya. Kegiatan kerjasama guru dan orang tua pada siswa di TK Poteumeureuhom, menurut pengamatan peneliti belum mampu menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan keluhan yang diutarakan oleh beberapa guru tentang sulitnya memanggil orang tua ke sekolah untuk membicarakan perkembangan hasil belajar anaknya. Jika guru mengundang orang tua siswa datang ke sekolah, terkadang sebagian orang tua tidak hadir.

Sekolah dan orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membimbing anak dengan baik, namun tanggung jawab sekolah berbeda dengan tanggung jawab orang tua, dengan demikian, anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an (surah pendek) sulit untuk menghafalkannya, apalagi anak-anak usia dini diketahui mayoritas di antara mereka belum mampu membaca dengan baik, maka untuk meningkatkan hafalan anak tersebut dibutuhkan bantuan dari orang tua di rumah. Surat-surat pendek yang di maksud disini yaitu surat yang terdapat dalam Al-Qur'an juz 30. Surah pendek memiliki jumlah ayat yang lebih sedikit dari surat lainnya. surah-surah pendek yang di hafalkan anak di TK Poteumeureuhom terdiri dari surat Alfatihah, annas, al-iklass, al-falaq, al-kautsar dan surah lain. Kegiatan

menghafal surat-surat pendek adalah salah satu cara seseorang memelihara Al-Qur'an. membaca, Memelihara dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat muslim dan dapat menyempurnakan ibadah wajib lainnya.

Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti “ analisis kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (surah pendek) anak TK B5 di TK Poteumeureuhom”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian adalah:

Cara menjalin kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (surah pendek) kepada anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul tersebut maka dapat diambil berapa masalah pokok yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut diantaranya:

Bagaimana cara menjalin kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (surah pendek) kepada anak ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana cara menjalin kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (surah pendek) kepada anak.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Sebagai referensi penelitian untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar.
- b. Sebagai informasi yang dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menjalin kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Praktis

- a. Bagi orang tua, dapat meningkatkan keterlibatannya dalam pendidikan anak.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah untuk menjalin kesinambungan belajar anak disekolah ke rumah dan sebaliknya.
- c. Bagi sekolah dapat memfasilitasi kegiatan kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar.